

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk rumah sakit. Rumah sakit yang merupakan salah satu dari sarana kesehatan, merupakan rujukan pelayanan kesehatan dengan fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi pasien (DepKes, 2004).

Upaya kesehatan dapat ditunjang dengan adanya pelayanan farmasi rumah sakit yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan mutu pelayanan farmasi, mengharuskan adanya perubahan pelayanan dari paradigma lama (*drug oriented*) ke paradigma baru (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical Care*). Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan (DepKes,2004)

Pengelolaan obat secara umum bertujuan untuk menerapkan pengelolaan obat secara tepat dan benar. Pembangunan di bidang farmasi bertujuan untuk menjamin tersedianya obat yang bermutu dengan jenis dan jumlah yang tepat, tersebar

secara merata dan teratur sehingga mudah diperoleh masyarakat pada saat dibutuhkan (Profil JaBar, 2005).

Fasilitas kesehatan seperti rumah sakit memerlukan penyediaan obat-obatan yang lengkap tergantung kebutuhannya. Untuk mengelola penyediaan obat diperlukan kerjasama tim. Kerjasama ini melibatkan seluruh petugas fasilitas kesehatan; dokter, perawat, pekerja kesehatan dan petugas gudang penyimpanan obat, setiap pegawai harus mengetahui cara pengelolaan penyediaan obat secara benar di fasilitas kesehatannya. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem tata laksana farmasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai tata laksana farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur sudah dilaksanakan sesuai prosedur.
- Apakah pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur sudah dilaksanakan sesuai prosedur.
- Apakah pendistribusian obat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur sudah sesuai prosedur.
- Apakah penggunaan obat di Rumah Sakit pasien rawat inap dan rawat jalan sudah sesuai prosedur.
- Apakah penghapusan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur sudah sesuai prosedur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian:

- Untuk mengetahui tata laksana farmasi di instansi pelayanan kesehatan pemerintah.

Tujuan Penelitian:

- Untuk mengetahui proses pengelolaan obat yang di RSUD Cianjur.
- Untuk mengetahui standar pengelolaan obat yang berlaku di RSUD Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

- ❖ Manfaat dalam bidang akademik/ilmiah:
 - Menambah pengetahuan di bidang pengelolaan obat khususnya di RSUD Cianjur.
- ❖ Manfaat praktis:
 - Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi tenaga kesehatan yang akan berkiprah di rumah sakit.
 - Mampu menerapkan pengelolaan obat secara tepat dan benar.
- ❖ Pelayanan masyarakat:
 - Terlaksananya optimasi penggunaan dana melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan obat secara tepat dan benar.
 - Meningkatkan penggunaan obat secara rasional.
 - Meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan kepada masyarakat.

1.5 Landasan Teori

Pengelolaan obat secara keseluruhan mencakup perencanaan, pengadaan, distribusi, penggunaan serta pencatatan dan pelaporan. Perencanaan adalah suatu proses kegiatan seleksi obat dan menentukan jumlah obat dalam rangka pengadaan. Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan jenis dan jumlah obat yang sesuai dengan kebutuhan, menghindari terjadinya kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional, meningkatkan efisiensi penggunaan obat (DepKes RI, 1990).

Pengadaan merupakan suatu proses untuk menyediakan obat dan alat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan, dimaksudkan agar tersedia obat dengan jenis dan jumlah yang tepat, dengan mutu yang terjamin dan dapat diperoleh pada waktu yang tepat (DepKes RI, 1990).

Distribusi adalah suatu rangkaian dalam rangka pengeluaran dan pengiriman obat yang bermutu pada waktu dan jumlah yang tepat ke unit pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah mendekatkan obat dan alat kesehatan kepada pemakai di unit pelayanan kesehatan, sehingga setiap saat tersedia dalam jumlah, jenis, mutu yang dibutuhkan secara ekonomis dan efektif. Dengan demikian sistem distribusi yang baik harus dapat memelihara dan menjamin mutu, optimalisasi pengaturan persediaan, menggunakan secara optimal dan efisien fasilitas yang tersedia, memberikan informasi untuk memperkirakan kebutuhan obat mendatang, menggunakan secara efisien sarana transportasi yang tersedia, menghindari penipuan dan pencurian, meminimumkan kerusakan dan produk yang kadaluarsa (DepKes RI, 1990).

Penggunaan adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengeluaran obat yang didasarkan atas resep dokter dan penjelasan cara menggunakan obat yang benar. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat, yaitu adalah peresepan yang rasional, tahap pelayanan obat, dari penyiapan sampai pengemasan, serta penyerahan dan penyuluhan obat (DepKes RI 1990).

Pencatatan dan pelaporan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka penatausahaan obat-obatan secara tertib, baik obat-obatan yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di unit pelayanan kesehatan. Hal ini meliputi kegiatan pencatatan penerimaan obat, pencatatan penyimpanan obat, dan pelaporan yang dilakukan per triwulan/semester/tahun (DepKes RI, 1990).

1.6 Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan bersifat penelitian kualitatif dengan jenis penelitian observasional deskriptif dengan studi evaluasi.

Teknik penelitian dengan wawancara yang dipandu dengan kuisioner sebagai penuntun wawancara.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah :

1. Direktur RSUD Kabupaten Cianjur.
2. Kepala Bagian Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Cianjur.
3. Petugas Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Cianjur.

4. Petugas Apotik RSUD Kabupaten Cianjur.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah RSUD Kabupaten Cianjur.

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2009 – Januari 2010